#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

# 1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah suatu peradangan pada lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Ciri dari peradangan ini antara lain anoreksia, rasa penuh atau tidak nyaman pada epigastrium, mual, dan muntah. Peradangan lokal pada mukosa lambung ini akan berkembangan bila protektif dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan lainnya. (Ida, 2017). Penyakit gastritis atau sering dikenal sebagai penyakit maag merupakan penyakit yang sangat menggangu. Biasanya penyakit gastritis terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan yang tidak teratur dan memakan makanan yang merangsang produksi asam lambung. Beberapa infeksi mikroorganisme juga dapat menyebabkan terjadinnya gastritis.

Gastritis atau tukak lambung merupakan gangguan system pencernaan yang menyerang mukosa lambung sehingga mengakibatkan peradangan. Peradangan ini mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sehingga terlepasanya epitel dan mengganggu saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung sehingga lambung menjadi sensitive bila asam lambung sedang meningkat (Ardian Ratu, 2013). Jika gastritis tidak terawat, maka akan menyebabkan ulkus peptic dan pendarahan pada lambung sehingga dapat meningkatkan resiko kanker lambung. Terutama jika dinding lambung terjadi penipisan secara terus menerus sehingga merubah lambung menjadi lebih sensitive bila asam lambung sedang meningkat sehingga jika gastritis dibiarkan atau tidak terawatt akan menyebabkan ulkus peptik dan pendarahan sehingga dapat menyebabkan kanker lambung (Made dalam Suryono, Meilani 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) 2019, insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%), Amerika (47%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Presentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut World Health Organization (WHO) adalah 40,8%. Kejadian penyakit gastritis sekitar 1,8-2,1 juta penduduk dan meningkat setiap tahunnya dan Indonesia berada pada urutan ke 2 setelah Amerika

Menurut data Riskesdas, 2018. didapatkan bahwa data di rumah sakit di beberapa kota seperti Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar 33,1%, Denpasar 47%, di Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 80,2 % dan data di Jawa Barat sebesar (33,1 %) masih mendominasi didalam gambaran kesehatan di Provinsi Jawa Barat sehingga masih menjadi permasalahan terbesar dalam bidang kesehatan. Berdasarkan data Kemenkes, 2018. Angka kejadian gastritis di Indonesia tepatnya di provinsi Jawa Barat mencapai 33,1 % dan di daerah Kota Bandung sendiri penderita penyakit gastritis mencapai 17,4% dan berada pada peringkat ke enam dari sepuluh penyakit tidak menular yang terjadi di Kota Bandung.

Pola makan yang tidak teratur merupakan penyebab seseorang terserang gastritis faktor penyebabnya yaitu asupan alkohol berlebihan 20%, merokok 5%, pola makan 15%, obat-obatan 18% dan terapi radiasi 2%. (Jayanti, 2011). Terdapat pengaruh anatara pola makan terhadap kekambuhan gastritis yang dimana terjadi pada penderita gastritis yang mengkonsumsi kopi. Kandungan kafein dalam kopi dapat merangsang percepatan produksi asam lambung dan dapat menyababkan iritasi sehingga menyebabkan gastritis. Hal ini membuat produksi gas dalam lambung berlebih dan membuat perut terasa kembung Kejadian penyakit gastritis meningkat sejak 5-6 tahun ini bisa menyerang semua jenis kelamin karena pola makan yang kurang baik, kebiasaan sehari-hari, dan factor penyabab lainnya. (Rahma, Ansar dan Rismayanti, 2013).

Hasil prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi yang menderita gastritis karna terlalu banyak mengkonsumsi kopi atau kafein dia Asia timur 17,2% yang secara substantial lebih tinggi dari pada populasi di Asia Tenggara yang berkisar 4,1% dan bersifat asimptomatik. Penyakit gastritis ini lebih menyerang kepada usia remaja sampai dewasa sehingga butuh perawatan khusus karena akan mengganggu masa tua, dibutuhkan pengetahuan untuk mengobati dan lebih baik lagi untuk mencegah terjadinya penyakit ini sejak dini selain itu juga hasil penelitian membuktika bahwa biasanya perempuan lebih banyak 3 kali lipat mengalami gastritis dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan laki-laki lebih toleran terhadap rasa sakit dan gejala gastritis dari pada perempuan (Tati, 2011).

Menurut Tasminatu, (2011). Beberapa faktor yang menyebabkan gastritis adalah (1) faktor konstitusi atau pembawaan, yaitu suatu gen yang diturunkan secara autosomal, (2) faktor lingkungan, kebiasaan menkonsumsi zat-zat yang dapat merangsang mukosa lambung sehingga meningkatkan asam hidroklorida yang berlebihan seperti alkohol, rokok, obat-obatan tertentu yang diminum secara terus menerus tanpa aturan dan makan yang dapat mengiritasi mukosa lambung. (3) faktor bakteri, yaitu bakteri berbentuk spiral dan tahan hidup dalam lambung manusia (helicobacter pylori), (4) faktor efek samping obat dan (5) factor pola makan yang kurang teratur dan terjaga sehingga dapat mempengaruhi produksi asam lambung. Kemudian Menurut (Suparyanto, 2012). faktor-faktor terjadinya gastritis dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat selain itu juga beberapa jenis makanan yang dapat menyebabkan gastritis yaitu makanan bergas (sawi, kol, kedondong), makanan yang bersantan, makanan yang pedas, asam, dan lain-lain dalam jumlah yang berlebih akan merangsang system pencernaan terutama lambung dan usus berkontraksi.

Menurut Sri Hartati, Wasisto Utomo, Jumainin. (2014). Hasil analisa hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja menunjukkan bahwa 48 orang (29,2%) memiliki pola makan yang tidak teratur dimana mahasiswa yang

beresiko gastritis berjumlah 34 orang (70,8%). Sedangkan responden yang memiliki pola makan teratur sebanyak 28 orang (41,8%) serta dimana mahasiswa yang memiliki resiko gastritis sebanyak 67 orang (58,2%). Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis yang memiliki pola makan tidak teratur mempunyai peluang 3,3 kali beresiko dibandingkan dengan penderita gastritis yang memiliki pola makan teratur. Kemudian menurut Maulidah. (2013). Hasil responden yang mengalami kekambuhan sebagian besar mempunyai pola makan yang kurang baik (77,1%) sedangkan yang tidak mengalami kekambuhan sebagian besar (22,9%) memiliki pola makan yang baik.

Melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gastritis dapat disebabkan karna berbagai factor pencetur yaitu salah satunya adalah pola makan yang kurang teratur. Maka berdasarkan uraraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai *literatur review* mengenai "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja".

### 1.2 Rumusan Masalah

Gastritis atau tukak lambung merupakan gangguan system pencernaan yang menyerang mukosa lambung sehingga mengakibatkan peradangan. Peradangan ini mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sehingga terlepasanya epitel dan mengganggu saluran pencernaan biasanya banyak dialami oleh perempuan dan factor pencetus gastritis adalah pola makan yang kurang baik, selain pola makan yang kurang baik kebiasaaan sehari-hari, lingkungan dan konstitusi atau pembawaan secara autosomal dapat mengakibatkan gastritis. Biasanya penyakit gastritis ini lebih menyerang kepada usia remaja sampai dewasa sehingga butuh perawatan khusus karena akan mengganggu masa tua, dibutuhkan pengetahuan untuk mengobati dan lebih baik lagi untuk mencegah terjadinya penyakit ini sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, dapat muncul rumusan masalah yaitu bagaimana "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja?".

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja

## 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola makan remaja yang menderita gastritis.
- b. Untuk mengetahui kejadian gastritis pada remaja.
- c. Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja berdasarkan kebiasaan sehari-hari.
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor lain yang menimbulkan gastritis pada remaja.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1. Manfaat Akademis

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat untuk menambah sumber informasi khususnya mengenai hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja

## **1.4.2.** Bagi peneliti lain

### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ini dibidang keperawatan khususnya pada penderita gastritis sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.

## b. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan bisa menambah referensi, pengetahuan, informasi dan penyempurnaan penelitian untuk selanjutnya mengenai penyakit Gastritis

## c. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap agar dapat bermanfaat bagi institusi Pendidikan sebagai acuan untuk memahami gambaran pola makan pada penderita gastritis tentang pengaruh pola makan bagi kesehatan lambung. Sehingga Institusi dapat memberi alternative guna dalam pencegahan penyakit gastritis

## d. Bagi Responden

Memberikan sumber informasi, menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada responden

### e. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengamabngkan profesionalisme dalam pemberian asuhan keperawatan secara bio-psiko-soasial-spiritual khususnya intervensi yang dapat meningkatkan pola makan yang baik pada pasien dengan gastritis